

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN DAN WIRID YASIN DI KELURAHAN KERAMAT KUBAH KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI

Nurhayani, Maria Ulfa, Hafifah Almi, Khalijah kumayroh, Ayu Rahmadani, Nurul Hidayah, Siti Sarah

nurhayani@staialhikmah.ac.id , mariaaaaaaulfaaaaaa23@gmail.com ,
hafifahalmi28@gmail.com , khalijahkumayroh@gmail.com ,
ayurahmadani5886@gmail.com , nurulhidayah96254@gmail.com ,
sarahvivo947@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjung Balai

ARTICLE INFO

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Keagamaan, Pengajian, Wirid Yasin, Religiusitas.

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan hidup. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang banyak dilakukan di lingkungan sosial adalah pemberdayaan berbasis keagamaan melalui kegiatan pengajian dan wirid yasin. Kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman agama, tetapi juga menjadi media pembinaan moral, penguatan hubungan sosial, dan pengembangan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kontribusi kegiatan pengajian serta wirid yasin dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dan wirid yasin berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, mempererat hubungan sosial antarwarga, menumbuhkan kepedulian sosial, serta memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajian dan wirid yasin dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

INTRODUCTION

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, pendidikan, dan keagamaan. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat didorong untuk mengenali potensi yang dimiliki serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan lingkungan sosialnya (Suharto, 2021).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, agama memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup sekaligus sumber nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berakhlak mulia (Nata, 2022).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat adalah kegiatan pengajian dan wirid yasin. Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran agama yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, sedangkan wirid yasin merupakan kegiatan membaca Surah Yasin dan doa bersama yang dilakukan secara rutin sebagai bentuk ibadah sekaligus sarana mempererat hubungan sosial antarwarga (Azra, 2021).

Kegiatan pengajian dan wirid yasin memiliki fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Selain meningkatkan pemahaman agama, kegiatan tersebut juga menjadi media pembinaan moral, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta sarana membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, masyarakat dapat

memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik sekaligus membangun hubungan sosial yang lebih harmonis (Rahman, 2023).

Di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin kuat, masyarakat menghadapi berbagai tantangan sosial yang dapat memengaruhi kehidupan keagamaan. Meningkatnya individualisme, berkurangnya interaksi sosial, serta berbagai permasalahan moral menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, pengajian dan wirid yasin dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai religius dan membangun karakter masyarakat yang lebih baik (Mulyadi, 2022).

Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai merupakan salah satu wilayah yang masih aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di tingkat masyarakat. Kegiatan pengajian dan wirid yasin dilaksanakan secara rutin oleh kelompok masyarakat, baik yang melibatkan ibu-ibu, bapak-bapak, maupun remaja. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar agama, mempererat silaturahmi, dan membangun kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga menjadi sarana komunikasi sosial yang mampu memperkuat hubungan antarwarga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat saling bertukar informasi, memberikan dukungan sosial, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengajian memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran beragama dan pembentukan karakter masyarakat. Penelitian lain oleh Siregar dan Harahap (2024) menemukan bahwa wirid yasin berkontribusi dalam memperkuat

solidaritas sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Meskipun demikian, kajian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan melalui kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan melalui kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Suharto (2021), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperkuat kapasitas individu maupun kelompok agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dalam proses tersebut, masyarakat didorong untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya bertujuan

meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

Menurut Zubaedi (2021), keberhasilan pemberdayaan masyarakat ditandai oleh meningkatnya partisipasi masyarakat, tumbuhnya kesadaran kolektif, serta terbentuknya kemandirian dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keagamaan

Pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan merupakan proses penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai dan aktivitas keagamaan sebagai sarana pembangunan sosial. Pendekatan ini menempatkan agama sebagai sumber motivasi, pedoman moral, dan kekuatan sosial yang dapat mendorong perubahan positif dalam kehidupan masyarakat (Nata, 2022).

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan duniawi, tetapi juga membangun kualitas spiritual dan moral masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian, wirid, majelis taklim, dan berbagai bentuk pembinaan agama lainnya memiliki peran yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Menurut Azra (2021), kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat nilai-nilai sosial, serta membangun solidaritas yang menjadi modal sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis keagamaan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun masyarakat yang religius dan berdaya.

Pengajian dan Wirid Yasin sebagai Media Pembinaan Masyarakat

Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Melalui pengajian, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai akidah, ibadah, akhlak, dan berbagai aspek kehidupan yang diatur dalam ajaran Islam (Rahman, 2023).

Sementara itu, wirid yasin merupakan kegiatan membaca Surah Yasin yang biasanya dilakukan secara berjamaah dan diikuti dengan doa bersama. Kegiatan ini telah menjadi tradisi keagamaan yang berkembang luas di tengah masyarakat Muslim Indonesia. Selain memiliki nilai ibadah, wirid yasin juga berfungsi sebagai sarana mempererat silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat (Siregar & Harahap, 2024).

Pengajian dan wirid yasin dapat menjadi media pembinaan masyarakat karena mampu mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan pendidikan dalam satu kegiatan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan melalui kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan secara alamiah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Pemilihan lokasi dilakukan karena masyarakat di wilayah tersebut masih aktif melaksanakan kegiatan pengajian dan wirid yasin sebagai bagian dari aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Subjek penelitian terdiri atas tokoh agama, pengurus kelompok pengajian, anggota wirid yasin, tokoh masyarakat, dan warga yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pengajian dan wirid yasin. Wawancara dilakukan kepada para informan untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, kontribusi, dan kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Kegiatan Pengajian dan Wirid Yasin di Kelurahan Pasar Baru

Kegiatan pengajian dan wirid yasin merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan

Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala di masjid, mushala, maupun rumah warga secara bergiliran. Peserta kegiatan terdiri atas berbagai kelompok usia, mulai dari remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, hingga lanjut usia.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pengajian biasanya diisi dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah agama, diskusi keislaman, dan penyampaian berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, kegiatan wirid yasin dilaksanakan melalui pembacaan Surah Yasin secara berjamaah yang dilanjutkan dengan doa bersama dan tausiyah singkat dari tokoh agama setempat.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kehadiran peserta yang relatif stabil pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dan wirid yasin telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Menurut Azra (2021), kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana pembinaan umat sekaligus memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

Selain sebagai sarana ibadah, pengajian dan wirid yasin juga menjadi media komunikasi sosial yang mempertemukan masyarakat dalam suasana yang penuh kebersamaan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling bertukar informasi, mempererat silaturahmi, serta membangun solidaritas sosial yang lebih kuat.

Kontribusi Pengajian terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Salah satu kontribusi utama kegiatan pengajian adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Melalui materi-materi yang disampaikan dalam pengajian, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai

akidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta berbagai persoalan kehidupan yang dikaji berdasarkan perspektif Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta mengaku memperoleh banyak manfaat dari kegiatan pengajian. Mereka menjadi lebih memahami tata cara ibadah yang benar, lebih mengenal nilai-nilai Islam, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengajian memiliki fungsi edukatif yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat.

Menurut Nata (2022), pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, pengajian menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam membina kehidupan beragama masyarakat.

Peningkatan pemahaman keagamaan tersebut terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah, menghadiri kegiatan keagamaan, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, menghormati sesama, dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama.

Selain itu, pengajian juga membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan modern yang sering kali menimbulkan kebingungan dalam menentukan sikap. Melalui bimbingan tokoh agama, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara menyikapi berbagai permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kontribusi Wirid Yasin terhadap Penguatan Spiritual Masyarakat

Kegiatan wirid yasin memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Pembacaan Surah Yasin dan doa bersama menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperkuat keimanan dan ketakwaan.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta wirid yasin merasakan ketenangan batin dan kenyamanan spiritual setelah mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menganggap wirid yasin sebagai sarana untuk memperbanyak ibadah, memohon keberkahan hidup, serta memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

Menurut Rahman (2023), kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolektif mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat komitmen individu terhadap nilai-nilai agama. Dalam penelitian ini, peningkatan spiritualitas masyarakat terlihat dari semakin tingginya partisipasi dalam kegiatan ibadah dan meningkatnya kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek spiritual, wirid yasin juga memiliki nilai sosial yang tinggi karena mempertemukan masyarakat dalam suasana yang penuh kekeluargaan. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat rasa persaudaraan dan mempererat hubungan antarwarga sehingga tercipta kehidupan sosial yang lebih harmonis.

Kontribusi Pengajian dan Wirid Yasin terhadap Penguatan Solidaritas Sosial

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang terlihat melalui kegiatan pengajian dan wirid yasin adalah meningkatnya solidaritas sosial antarwarga. Kegiatan yang dilakukan secara rutin menciptakan interaksi sosial yang intensif sehingga hubungan antaranggota masyarakat menjadi lebih dekat.

Masyarakat yang aktif mengikuti pengajian dan wirid yasin cenderung memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi terhadap sesama. Hal ini terlihat dari adanya kebiasaan saling membantu ketika ada warga yang mengalami musibah, sakit,

maupun menghadapi kesulitan ekonomi. Selain itu, masyarakat juga lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Menurut Putnam (2021), interaksi sosial yang terbangun melalui kegiatan bersama dapat menghasilkan modal sosial yang kuat dalam masyarakat. Modal sosial tersebut berupa kepercayaan, kerja sama, dan jaringan sosial yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis.

Dalam konteks Kelurahan Keramat Kubah, kegiatan pengajian dan wirid yasin berfungsi sebagai wadah yang memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang efektif.

Kontribusi Pengajian dan Wirid Yasin terhadap Pembentukan Karakter Religius Masyarakat

Kegiatan pengajian dan wirid yasin memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius masyarakat. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pengajian, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta pengajian mengaku bahwa materi-materi yang disampaikan oleh ustaz dan tokoh agama memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mereka. Masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, lebih menghargai sesama, serta berusaha menerapkan ajaran Islam

dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sosial. Menurut Mulyasa (2021), pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk perilaku positif masyarakat.

Kegiatan wirid yasin juga berkontribusi dalam membangun karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan spiritual yang dilakukan secara rutin. Kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan mampu menumbuhkan kesadaran untuk lebih dekat kepada Allah SWT serta meningkatkan komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, pengajian dan wirid yasin tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian masyarakat yang lebih religius.

Peran Pengajian dan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Salah satu dampak positif dari pelaksanaan kegiatan pengajian dan wirid yasin adalah meningkatnya kepedulian sosial masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan rasa kebersamaan yang kuat sehingga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi sesama warga.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat yang aktif mengikuti pengajian dan wirid yasin cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pengumpulan bantuan bagi warga yang mengalami musibah, menjenguk orang sakit, serta membantu keluarga yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Nilai-nilai kepedulian tersebut tumbuh karena adanya pembinaan keagamaan yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan tolong-menolong dalam kebaikan.

Menurut Huraerah (2021), kepedulian sosial merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat karena menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, kegiatan pengajian dan wirid yasin

terbukti mampu menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat.

Selain itu, kegiatan keagamaan juga sering menjadi media penggalangan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Ketika terdapat warga yang mengalami musibah atau kesulitan ekonomi, kelompok pengajian dan wirid yasin sering kali menjadi pihak yang pertama memberikan dukungan moral maupun material. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Pengajian dan Wirid Yasin sebagai Sarana Silaturahmi dan Komunikasi Sosial

Pengajian dan wirid yasin juga berfungsi sebagai sarana silaturahmi yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Dalam kehidupan modern yang semakin individualistis, kegiatan keagamaan menjadi salah satu wadah yang mampu menjaga interaksi sosial dan memperkuat hubungan kekeluargaan di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak peserta yang menyatakan bahwa kegiatan pengajian dan wirid yasin memberikan kesempatan untuk bertemu, berdiskusi, dan menjalin komunikasi dengan warga lainnya. Melalui pertemuan yang rutin, masyarakat dapat saling mengenal, bertukar informasi, serta mempererat hubungan yang sebelumnya kurang terjalin dengan baik.

Menurut Putnam (2021), interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus akan membentuk modal sosial yang dapat mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis. Modal sosial tersebut berupa kepercayaan, kerja sama, dan solidaritas yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan masyarakat.

Dalam konteks Kelurahan Keramat Kubah, kegiatan pengajian dan wirid yasin tidak hanya berfungsi sebagai forum ibadah, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Melalui kegiatan ini, berbagai informasi mengenai kegiatan masyarakat, program pembangunan, maupun persoalan sosial dapat disampaikan dan dibahas secara bersama-sama.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengajian dan Wirid Yasin

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan keagamaan. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan tokoh agama yang berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi masyarakat. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan materi keagamaan, membangun semangat kebersamaan, serta menjaga keberlangsungan kegiatan pengajian dan wirid yasin.

Selain itu, dukungan dari pengurus masjid, kelompok wirid, dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak memungkinkan kegiatan keagamaan berjalan secara teratur dan berkesinambungan.

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti masjid, mushala, dan perlengkapan kegiatan juga menjadi faktor pendukung yang membantu pelaksanaan pengajian dan wirid yasin. Dengan adanya fasilitas yang memadai, masyarakat dapat mengikuti kegiatan dengan lebih nyaman dan khusyuk.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengajian dan Wirid Yasin

Meskipun kegiatan pengajian dan wirid yasin berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu masyarakat. Kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari menyebabkan sebagian warga tidak dapat mengikuti kegiatan secara rutin.

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman agama di antara peserta juga menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara kegiatan. Materi yang disampaikan perlu disesuaikan agar dapat dipahami oleh seluruh peserta dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman yang beragam.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang sering mengurangi minat sebagian masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung. Kondisi ini memerlukan strategi yang lebih kreatif agar kegiatan pengajian dan wirid yasin tetap menarik bagi semua kalangan.

Menurut Rahman (2023), tantangan utama dalam pembinaan keagamaan masyarakat saat ini adalah bagaimana mempertahankan partisipasi masyarakat di tengah perubahan sosial yang semakin cepat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keagamaan melalui Pengajian dan Wirid Yasin

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah terbukti menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial, moral, dan budaya masyarakat.

Melalui pengajian dan wirid yasin, masyarakat memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik, memperkuat karakter religius, meningkatkan kepedulian sosial, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai media komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suharto (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus mampu meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, kegiatan pengajian dan wirid yasin telah berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas spiritual dan sosial masyarakat sehingga mampu mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan berdaya.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan. Kegiatan tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat spiritualitas, membentuk karakter religius, meningkatkan kepedulian sosial, serta mempererat hubungan sosial antarwarga.

Selain itu, pengajian dan wirid yasin juga berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial dan media pembinaan masyarakat yang efektif. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat spiritual, tetapi juga manfaat sosial yang mendukung terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan penuh kebersamaan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, peran aktif tokoh agama, dukungan tokoh masyarakat, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, masih

terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu masyarakat dan pengaruh perkembangan teknologi yang perlu mendapat perhatian agar kegiatan keagamaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pengajian dan wirid yasin di Kelurahan Keramat Kubah Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan. Kegiatan ini terbukti memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas spiritual, sosial, dan moral masyarakat sehingga keberlangsungannya perlu mendapat perhatian dari seluruh elemen masyarakat.

Tokoh agama dan pengurus kelompok pengajian diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas materi yang disampaikan dengan menyesuaikan tema-tema kajian terhadap kebutuhan masyarakat saat ini. Selain membahas persoalan ibadah, materi pengajian juga dapat dikembangkan pada tema pendidikan keluarga, pembinaan karakter generasi muda, etika bermedia sosial, serta penguatan ukhuwah Islamiyah sehingga manfaat kegiatan menjadi lebih luas.

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pengajian dan wirid yasin. Keikutsertaan yang aktif tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama warga. Keterlibatan generasi muda juga perlu ditingkatkan agar nilai-nilai keagamaan dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Pemerintah kelurahan dan lembaga keagamaan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pembinaan kelompok-kelompok pengajian, serta penguatan program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai agama.

Dukungan tersebut penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan pengajian dan wirid yasin terhadap aspek-aspek lain, seperti peningkatan kualitas pendidikan keluarga, pembentukan karakter generasi muda, penguatan ketahanan sosial masyarakat, serta pengembangan modal sosial berbasis keagamaan.

DOCUMENTATION



REFERENCES

- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, M. (2023). Peran Pengajian dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 8(2), 112-126.
- Hasbullah. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Huraerah, A. (2021). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Mulyadi, D. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 7(1), 44-58.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2022). *Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S., & Harahap, R. (2024). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 85-99.
- Putnam, R. D. (2021). *Social Capital and Community Development*. New York: Routledge.
- Rahman, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 9(2), 75-90.
- Rohman, F. (2022). Peran Pengajian dalam Penguatan Ukhuwah Islamiyah di Tengah Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 6(2), 91-104.

- Siregar, M., & Harahap, N. (2024). Kontribusi Wirid Yasin terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 23–38.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(1), 66–81.
- Umar, H. (2022). Aktivitas Keagamaan sebagai Sarana Pembinaan Sosial Masyarakat. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(3), 121–136.
- Yusuf, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2021). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, A. (2023). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(2), 57–71.